

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar BelakangMasalah

Ada empat tata cara bahasa akan terus meningkat saat anda belajar bahasa Indonesia. Keempat keterampilan itu ialah menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Guru sebagai pemberi ilmu harus mampu meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Pakar pendidikan terus bekerja untuk mengembangkan teknik pengajaran baru yang akan selalu menggantikan teknik pengajaran tradisional dalam belajar membaca. Masih sering diamati bahwa siswa tidak memahami wacana yang mereka baca dengan baik. Berdasarkan observasi peneliti seperti kepala sekolah dan informasi dari guru dan peneliti melihat rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Beberapa anak masih sulit untuk menentukan inti dari sebuah paraghraf dan kurang mampu memahami isi dan teks bacaan. Dengan membaca siswa atau peserta didik mampu memahami berdasarkan KKM yang ada di kelas XII mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan rata-rata 75. Kemudian nilai pesrta didik 51,6, sedangkan nilai paling rendah 50,0 dan skor tertinggi 85,0. . Artinya proses belajar membaca tidak sesuai harapan, alasan pertama tidak menguasai inti dari paragraph disebabkan oleh tidak menguasai tata cara membaca relevan akibat ketidaktepatan teknik membaca yang diajarkan kepada mereka. Di saat kegiatan pembelajaran media yang digunakan guru masih menggunakan cara lama atau tradisional. Tenaga pendidik pasif mengajar dan pesrta didik hanya mendengarkan (*teacher-centered instruction*).

Alasan lain adalah pemahaman siswa dalam membaca masih kurang dan guru kurang berintraksi sama siswa. Siswa memiliki karakteristik tidak menyenangkan dan harga diri rendah dari kelompoknya, mengakibatkan masing-masing siswa tidak nampak. Dengan demikian guru harus membuat keadaan belajar yang bermacam dan membutuhkan keterkaitan antara siswa.

1.1. Latar Belakang Masalah

Ada empat tata cara bahasa akan terus meningkat saat anda belajar bahasa Indonesia. Keempat keterampilan itu ialah menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Guru sebagai pemberi ilmu harus mampu meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Pakar pendidikan terus bekerja untuk mengembangkan teknik pengajaran baru yang akan selalu menggantikan teknik pengajaran tradisional dalam belajar membaca. Masih sering diamati bahwa siswa tidak memahami wacana yang mereka baca dengan baik. Berdasarkan observasi peneliti seperti kepala sekolah dan informasi dari guru dan peneliti melihat rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Beberapa anak masih sulit untuk menentukan inti dari sebuah paraghraf dan kurang mampu memahami isi dan teks bacaan. Dengan membaca siswa atau peserta didik mampu memahami berdasarkan KKM yang ada di kelas XII mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan rata-rata 75. Kemudian nilai peserta didik 51,6, sedangkan nilai paling rendah 50,0 dan skor tertinggi 85,0. . Artinya proses belajar membaca tidak sesuai harapan, alasan pertama tidak menguasai inti dari paragraph disebabkan oleh tidak menguasai tata cara membaca relevan akibat ketidaktepatan teknik membaca yang diajarkan kepada mereka. Di saat kegiatan pembelajaran media yang digunakan guru masih menggunakan cara lama atau tradisional. Tenaga pendidik pasif mengajar dan peserta didik hanya mendengarkan (*teacher-centered instruction*).

Alasan lain adalah pemahaman siswa dalam membaca masih kurang dan guru kurang berintraksi sama siswa. Siswa memiliki karakteristik tidak menyenangkan dan harga diri rendah dari kelompoknya, mengakibatkan masing-masing siswa tidak nampak. Dengan demikian guru harus membuat keadaan belajar yang bermacam dan membutuhkan keterkaitan antara siswa.

Sesuai dengan paparan yang telah dijelaskan maka dalam penelitian ini mengusulkan sebuah teknik dalam peningkatan pemahaman siswa. Topik penelitian yaitu penerapan metode pembelajaran inkuiiri, bertanya, membaca, resitasi, dan review untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa khususnya mata pelajaran bahasa indonesia yaitu dengan beberapa metodenya yaitu *Survey, Question, Reading, Recitation and Review* (SQ3R).

1.2. Identifikasi Masalah

Pengenalan persoalan pada riset ini adalah:

1. Kompetensi murid dalam membaca rendah.
2. Kemampuan siswa untuk memahami gagasan utama kurang baik dan isi teks bacaan.
3. Proses pembelajaran di sekolah yang berorientasi pada pendidik
4. Pemilihan metode belajar mengajar kurang tepat.

1.3. Batasan Masalah

Studi ini hanya menyebutkan sampai mana meningkatnya suatu kemampuan terhadap baca di kelas XII SMK Negeri 1 Panai Hulu Labuhanbatu.

1.4. Rumusan Masalah

Konteks problem pada pendalamannya yaitu:

1. Benarkah pemahaman siswa dalam membaca dapat ditingkatkan menggunakan metode pembelajaran *polling*, *questioning*, *reading*, *resitasi*, dan *review*?
2. Apakah kegiatan pemahaman membaca siswa dalam metode pembelajaran survey, tanya jawab, membaca, resitasi, dan *review*?

1.5. Tujuan Penelitian

Yang ingin diperoleh dari pendalaman ini adalah:

1. Mendapatkan informasi pemahaman membaca murid dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran *polling*, *questioning*, *reading*, *resitasi*, dan *review*.
2. Mendapatkan informasi kegiatan membaca murid menggunakan pembelajaran survey, tanya jawab, membaca, resitasi, dan *review*.

1.6. Manfaat Penelitian

Penggunaan penggalian struktur penelitian merupakan:

1. Keuntungan untuk murid adalah: metode inkuiiri, bertanya, membaca, resitasi dan pengulangan memungkinkan siswa untuk belajar dan membantu siswa lebih memahami bagaimana mereka membaca.
2. Peneliti: sebagai referensi dalam meneliti tentang upaya peningkatan membaca siswa.
3. Guru: merupakan metode pembelajarannya adalah inkuiiri, bertanya, membaca, resitasi, dan review sebagai metode pembelajaran di dalam upaya peningkatan kemampuan siswa pemahaman membaca di dalam memahami unsur novel pada pembelajaran bahasa Indonesia dan guru bisa melakukan inovasi model pembelajaran.
4. Untuk instansi: Pelatihan diselenggarakan bagi tenaga pendidik untuk menerapkan metode belajar, bertanya, membaca, membaca, dan mengulas di sekolah.